

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP: 2006) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan siswa sesuai kemampuan dan kebutuhan. Ketiga aspek ini (sikap, kecerdasan dan keterampilan) adalah arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu dan cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran pada dasarnya perubahan perilaku yang relatif permanen, dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Robbin dalam

Milza (2012: 69), "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku baru. Bila ditinjau dari aspek intelektual, belajar merupakan suatu proses yang mengarah kepada siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak mau menjadi mau. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan serta timbulnya kesadaran dari diri siswa di setiap kegiatan proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan benar maka guru sebagai tenaga pendidik harus bisa meningkatkan hasil belajar siswa sehingga di dalam diri siswa akan ada semangat dalam belajar.

Menurut Dalyono dalam Milza (2012: 55) "Hasil belajar adalah daya peningkatan atau pendorong untuk melakukan sesuatu yang bisa berasal dari dalam diri seseorang dan juga dari luar seseorang". Oleh karena itu sebagai seorang guru harus adanya suatu pendekatan dengan siswa untuk mengetahui hasil belajar pada siswa SD Negeri 02 Lengkenat kelas IV, karena hal ini berkaitan dengan hasil siswa dalam belajar.

Guru merupakan salah satu tenaga pendidik yang sangat berperan penting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah, karena siswa mempunyai hasil yang berbeda dalam proses belajar mengajar. Untuk pencapaian hasil belajar yang diinginkan maka guru harus memperhatikan seberapa besar hasil siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Secara bahasa, hasil berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Oleh karena itu dapat dikaitkan antara hasil, minat, dan kemauan merupakan hal yang sangat berkaitan erat dalam menumbuhkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Lengkenat. Bukan hal yang mustahil bila hasil belajar dapat meningkat apabila ada minat dan kemauan pada diri setiap siswa. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan atau aktivitas atau usaha. Menurut Poerwadarminta (2012: 408) "Hasil adalah suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha (pikiran, perbuatan). Sedangkan, belajar adalah proses perubahan seseorang karena berdasarkan pengalaman." Menurut Mahmud (Subini, 2012: 83) belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini ditekankan pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak. Kemudian Hamalik (Subini, 2012: 84) mengungkapkan bahwa belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Oleh karena itu, untuk tercapainya hasil belajar pada siswa harus di gali terlebih dahulu dengan minat dan kemauan siswa mengikuti suatu pelajaran di kelas sehingga dengan adanya minat belajar di dalam diri siswa maka akan dapat berpengaruh terhadap pembelajaran dan hasil siswa tersebut.

Otonomi pendidikan melibatkan peranan penting guru dalam suatu pembelajaran. Guru mempunyai faktor penting pada saat berlangsungnya

kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai sumber belajar yang mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Didalam proses belajar mengajar guru adalah sebagai ujung tombak, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar siswa antara lain, belum dimanfaatkan sumber belajar secara maksimal oleh peserta didik. Selain itu kurang efektif dan efisien penggunaan sumber belajar dan manfaatnya oleh siswa. Hal tersebut lebih dipersulit lagi oleh suatu kondisi turun menurun, dimana seorang guru sering mendominasi kegiatan pembelajaran. Pada saat sekarang ini siswa dituntut lebih berperan aktif dan menggunakan aneka sumber belajar.

Secara sederhana, sumber belajar adalah guru dan buku paket. Padahal sumber belajar ada disekitar sekolah, rumah, dan masyarakat, sangat banyak. Sayangnya sumber belajar yang berlimpah-limpah belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selama ini ditingkat persekolahan memperlihatkan, proses pembelajaran di dalam kelas kurang optimal dalam memanfaatkan sumber pembelajaran.

Karena dalam proses pembelajaran di dalam kelas cenderung masih berpusat pada guru, teks book, dan mono media, adalah tidak dipersalahkan apabila banyak siswa yang menganggap proses pembelajaran sebagai suatu yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak ceramah, dan berbagai keluhan lainnya.

Masalah yang muncul tampak dari proses pembelajaran dalam kelas dan nilai ulangan, padahal guru sendiri telah banyak menggunakan akan pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan ceramah, akan tetapi minat dan hasil belajar siswa yang didapatkan masih tergolong rendah dan siswa tergolong pasif di dalam proses pembelajaran tersebut padahal yang dituntut di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini adalah peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Masalah yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran dikelas adalah: (1) konsentrasi siswa kurang terfokus, (2) kurangnya perhatian dan kepedulian siswa pada saat guru menyampaikan dan menjelaskan materi, (3) siswa kurang aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang diajarkan ketika tidak paham dengan materi, (4) guru jarang menggunakan media atau metode pada saat proses pembelajaran.

Seiring dengan temuan tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 02 Lengkenat yang merupakan generasi-generasi muda juga harus memiliki hasil belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan arah peningkatan pencapaian pada aspek pembelajaran, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik. Bila ketiga aspek ini saling berkesinambungan maka hasil belajar siswa akan tercapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama praobservasi bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Lengkenat sangat kurang atau dikatakan tidak mencapai standar ketuntasan (KKM) pernyataan ini dibuktikan dengan rendahnya nilai tes siswa, data dari 46 siswa hanya 30 siswa yang memiliki

nilai rata-rata diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini berdasarkan hasil yang didapatkan pada saat melakukan kegiatan observasi di SD Negeri 02 Lengkenat. Menurut pengamatan terhadap hasil belajar siswa, terlihat kurang adanya perhatian, kemauan dan kebutuhan dengan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Selain itu kurangnya perhatian guru tentang proses pembelajaran semakin mengurangi hasil siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini alternatif yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi *True Or False*. Penggunaan strategi ini diharapkan dapat menarik perhatian dan hasil siswa dalam belajar sehingga hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian penelitian ini menerapkan suatu teknik kreatif yaitu menggunakan strategi *True Or False*.

Strategi *true or false* adalah strategi yang dilakukan secara kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik aktif dalam materi segera. Strategi ini menumbuhkan kerja sama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara bertanggung jawab. Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi True Or False Pada Tema 7 Subtema 1 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena di lapangan banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku dan aktivitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktivitas dapat diteliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan dinamakan fokus penelitian. Dari uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian adalah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *True Or False* Pada Tema 7 Subtema 1 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat Tahun Pelajaran 2021/2022”, dan melihat respons siswa terhadap strategi pembelajaran *true or false* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Lengkenat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian secara umum yaitu:

Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *True Or False* Pada Tema 7 Subtema 1 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat Tahun Pelajaran 2021/2022?

Sedangkan pertanyaan penelitian khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *true or false* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 indahnya keberagaman di negeriku kelas IV SDN 02 Lengkenat tahun pelajaran 2021/2022?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam strategi *true or false* pada tema 7 subtema 1 indahny keberagaman di negeriku kelas IV SDN 02 Lengkenat tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran *true or false* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Lengkenat tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menghadapi kejelasan secara obyektif tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi *True Or False* pada tema 7 subtema 1 indahny keragaman di negeriku kelas IV sekolah dasar negeri 02 Lengkenat tahun pelajaran 2021/2022.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini dapat dirumuskan seperti tercantum di bawah ini.

1. Mendeskripsikan penerapan strategi *true or false* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 indahny keberagaman di negeriku kelas IV SDN 02 Lengkenat tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam strategi *true or false* pada tema 7 subtema 1 indahny keberagaman di negeriku kelas IV SDN 02 Lengkenat tahun pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan respons siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *true or false* pada tema 7 subtema 1 indahny

keberagaman di negeriku kelas IV SDN 02 Lengkenat tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan terutama bagi perkembangan pengetahuan pada ilmu pendidikan kewarga negaraan bahwa strategi *true or false* dapat digunakan sebagai alternatif untuk peningkatan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan, yaitu :

a. Bagi Siswa

Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan hasil belajar siswa dalam Tema 1 IndahNya Keberagaman di negeriku mata pelajaran PKn.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan tambahan referensi pengetahuan dan pengalaman bagi para guru utamanya dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Dapat dijadikan dasar atau rujukan untuk melakukan Penelitian Tindakan

Kelas yang lebih lanjut sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi dan mutu lulusan. Dapat memotivasi pimpinan sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran. Ini berarti bahwa sekolah yang gurunya mengadakan PTK akan berkembang menjadi sekolah yang berkualitas.

d. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan, memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan masalah persoalan khususnya mengenai strategi pembelajaran *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda maka dibawah ini disajikan definisi dari masing-masing variabel, yaitu:

1. Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan atau aktivitas atau usaha. Menurut Poerwadarminta (2012: 408) hasil adalah suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha (pikiran, perbuatan). Sedangkan, belajar adalah proses perubahan seseorang karena berdasarkan pengalaman.

Menurut Mahmud (Subini, 2012: 83) belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini ditekankan pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak. Kemudian Hamalik (Subini, 2012: 84) atau mengungkapkan bahwa belajar adalah bentuk pertumbuhan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Selain itu, Suryabrata (Subini, 2012: 84) mengungkapkan ada hal-hal pokok yang ditemui dalam belajar, antara lain:

1. Bahwa belajar itu membawa perubahan (*behavioral changes*, aktif maupun potensial).
2. Bahwa belajar berarti mendapat kecakapan baru.
3. Bahwa belajar terjadi karena usaha.

Jadi, hasil belajar adalah suatu yang diadakan dan diperoleh seseorang setelah mengalami perubahan tingkah laku karena usaha berdasarkan pengalaman dan latihan. Proses latihan akan memunculkan perilaku yang diharapkan dalam berbagai bidang seperti hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yakni meliputi kemampuan berfikir atau intelektual terutama yang berkaitan dengan daya ingat siswa terhadap tema pelajaran.

2. Strategi Pembelajaran *True Or False*

Menurut Sari (2012: 2), strategi pembelajaran *true or false* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam belajar secara langsung, siswa dapat secara langsung belajar materi yang dipelajari selama proses

pembelajaran, siswab juga dapat mengutarakan alasan mereka mengapa memilih jawaban benar dan jawaban salah, penggunaan strategi ini juga tergolong dalam strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Berdasarkan pendapat tersebut strategi pembelajaran *true or false* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran ini mampu memberikan stimulan dan mengajak siswa aktif dalam bekerjasama selama proses pembelajaran. Strategi ini dapat menumbuhkan kerjasama tim dan saling bertukar pendapat.